

METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN FIQH DI MTsN 14 HULU SUNGAI TENGAH

Ubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: mpdubaidillah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the demonstration method in class VII fiqh subjects at MTsN 14 Hulu Sungai Tengah, what efforts were made to increase the effectiveness of the demonstration method in class VII fiqh subjects at MTsN 14 Hulu Sungai Tengah, what factors became supporters and obstacles in the implementation of the demonstration method in fiqh class VII at MTsN 14 Hulu Sungai Tengah. The type of research used is qualitative research. Sources of data in the study were the Principal of Schools, Fiqh Teachers and Students. The research instruments used were observation guidelines, interview guidelines, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and data verification. The results of the research can be summarized as follows: 1) The use of the demonstration method carried out on class VII MTsN 14 Hulu Sungai Tengah students is very effective because students can directly after explaining the aims and objectives of students can immediately watch the fiqh teacher to give examples to students so that students can watch directly then the students also participate in practicing these activities such as tayamum, ablution and prayer. 2) The efforts made are: the first step to explain in advance the intent and purpose of using the demonstration method in accordance with the material being taught. Prepare students so that they can focus more on the material to be taught. There is discussion or sharing after the use of demonstration methods with students. 3) the factors that become supporters and obstacles, namely: the supporting factors are able to make teaching clearer and more concrete, can stimulate students to be more active in participating in teaching and learning activities, students find it easier to understand what is learned precisely and clearly, can increase Students experience, the teaching process is more interesting, can reduce misunderstanding because teaching is concrete, students are designed to actively observe, adjust theory to reality and try to do it themselves. The second factor is obstacles, these factors can come from students, teachers, facilities, infrastructure, limited time and so on.

Keywords: *methods, demonstration, learning.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah, upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqh kelas VII di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah, faktor-faktor apa saja

yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqh kelas VII di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Fiqh dan Peserta Didik. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTsN 14 Hulu Sungai Tengah yaitu sangat efektif dikarenakan siswa dapat secara langsung setelah dijelaskan maksud dan tujuannya siswa bisa langsung menyaksikan guru fiqh untuk memberikan contoh terhadap siswa sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung lalu peserta didik pun ikut serta mempraktikkan kegiatan tersebut seperti tayamum, wudhu dan sholat. 2) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu: langkah awal menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Menyiapkan siswa agar bisa lebih fokus pada materi yang akan diajarkan. Adanya diskusi atau sharing setelah penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa. 3) faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yaitu: faktor pendukungnya adalah dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit, dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat dan jelas, dapat menambah pengalaman anak didik, proses pengajaran lebih menarik, dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran bersifat kongkrit, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri. Faktor yang kedua yaitu penghambat, faktor-faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana, prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya.

Kata Kunci: Metode, Demonstrasi, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan, menerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang dan menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat-martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang dalam sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI No. 20 Tahun 2003)

Secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. “dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Setiap metode yang dimaksudkan untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, bila proses pembelajaran tidak bisa memberikan rasa nyaman, penerapan metode demokrasi sangat mendukung proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah, karena sesuai perkembangan anak dan tuntutan zaman. (Bungin Burhan, 2001)

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas menurut Aminuddin Raysad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah mengfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar. Untuk itu apakah metode pembelajaran demonstrasi ini dapat membantu menyelesaikan masalah dan mengefektifkan pembelajaran mata pelajaran fiqih. Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa masih ditemukan guru mata pelajaran fiqih di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah yang kurang memahami modelitas yang dimiliki oleh siswa karena masih ada yang menggunakan metode ceramah atau metode lihat, metode ceramah. (Aminuddin Raysad, 2008)

Dalam membahas fiqih tidak cukup hanya menjelaskan saja, tetapi yang lebih penting pembuktian dari beberapa teori. Ada beberapa materi yang membutuhkan suatu pengamatan, agar nantinya siswa akan lebih memahami materi tersebut. Fiqih yang diajarkan di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah tidak cukup dalam menggunakan metode ceramah saja, tetapi sangat diperlukan metode yang dapat mengaktifkan siswa melalui pengamatan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

Materi yang sering digunakan oleh guru selama pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah yaitu metode ceramah. Akibat seringnya menggunakan metode tersebut, maka keaktifan siswa selama proses belajar sangatlah minim. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan guru saja. Suasana belajar menjadi monoton, sehingga timbul kebosanan dari diri siswa dan dapat mengakibatkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, akibat dari penggunaan metode tersebut guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga siswa enggan untuk bertanya. Maka, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih. (Daradjat Zakiyah, 2006)

Kualitas suatu pendidikan selalu mengacu kepada hasil belajar siswa, dimana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan yang masih rendah, seakan menjadi sorotan yang tajam dan bahkan merupakan masalah yang sangat besar di Indonesia. Proses belajar mengajar merupakan

suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi berguna untuk menunjukkan keterampilan tertentu, memudahkan penjelasan, menghindari *verbalisme* (banyak omong padahal tidak perlu) dan melatih keterampilan. (Ramayulis, 2012)

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktif Metodik Kurikulum IKIP Surabaya bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan belajar bisa dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek pengajaran. (Muhammad Fathurrohman, 2017)

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan.

Dari beberapa definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian lapangan. P. Joko Subagyo di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, menjelaskan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lokasi lapangan (P. Joko Subagyo, 1991).

Menurut M. Subhana dan Sudrajat juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Deskriptif adalah data yang dianalisis tidak untuk menerima, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif (M. Subhana dan Sudrajat, 2011).

Penjelasan beberapa orang tokoh penelitian mengenai penelitian lapangan di atas dapat dipahami bahwa penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan menggali data melalui informan-informan yang diteliti. Data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif. Adapun data yang ingin digali penulis, yaitu tentang metode demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fiqih di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah, Jl. A. Yani Ds. Binjai Pirua Kec. Labuan Amas Utara Kab. Hulu Sungai Tengah.

Subjek penelitian ini adalah guru Fiqih dan 10 siswa di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah menurut data tahun pelajaran 2022/2023.

Objek penelitian ini adalah Metode Guru dan Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti, seperti Metode guru dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah.

Wawancara

Teknik ini digunakan secara langsung kepada informan utama dan informan pendukung yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, terutama mengenai data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu Metode guru dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah.

Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, terutama data yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya MTsN 14 Hulu Sungai Tengah, keadaan kepala sekolahnya, dewan guru, siswa dan staf tata usaha serta sarana dan prasarana yang ada.

Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang penulis gunakan dalam upaya mengolah data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang paling penting sehingga disusun secara sistematis agar

mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalan data berikutnya.

Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah display data sebagai penguat data yang akan disajikan. Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat kabur, dan diragukan. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung, agar menjamin kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan yang dilakukan peneliti dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (S. Nasution, 2003).

Teknik Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk uraian, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan mempertegas masalah yang ada dan mengaitkannya satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan semakin jelas dan memudahkan menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik dengan menggunakan metode induktif, yaitu berpikir dari kesimpulan khusus untuk mencapai kesimpulan umum dengan melalui proses abstraksi terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih

Efektivitas merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana sesuatu yang direncanakan itu dapat tercapai dan mempunyai dampak dan pengaruh terhadap suatu program yang direncanakan tersebut. Dalam konteks ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah.

Di dalam mengukur keefektifan suatu program ataupun suatu metode ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu nilai atau hasil evaluasi, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Kaitannya dalam hal ini adalah peneliti membahas tentang efektivitas metode demonstrasi, apakah metode ini efektif atau tidak untuk diterapkan pada pelajaran fiqih di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah.

Wawancara dengan Bapak Hairullah Mahdi, S.Pd.I selaku guru fiqih mengatakan bahwa:

Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTsN 14 Hulu Sungai Tengah sangat efektif di karenakan siswa dapat secara langsung setelah di jelaskan maksud dan tujuannya siswa bisa langsung menyaksikan guru fiqih untuk memberikan contoh terhadap siswa sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung lalu peserta didik pun ikut serta mempraktekkan kegiatan tersebut seperti tayamum, wudhu dan sholat.

Adapun respon siswa terkait dengan penggunaan metode demonstrasi seperti yang dikatakan oleh Abd Karim siswa kelas VII adalah, "Saya sangat senang belajar materi sholat dengan langsung diperagakan di depan kelas, karena saya sangat mudah paham dan saya selalu ingat dengan tata cara sholat yang diperagakan itu".

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi ini sangat efektif diterapkan kepada siswa karena selain siswa dapat memahami materi pelajaran mereka juga bisa langsung menyaksikan bagaimana cara mendemonstrasikan kegiatan tersebut. Peserta didik juga memang sangat senang dan bersemangat belajar materi sholat dengan guru menggunakan metode demonstrasi, karena dengan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan salah satu siswa lainnya daya ingat mereka tentang cara sholat yang diajarkan sangat kuat. Hal ini bisa dikatakan kalau metode demonstrasi memang sangat efektif untuk digunakan di mata pelajaran fiqih khususnya pada materi sholat yang sifatnya amaliyah atau praktikan.

Upaya yang dilakukan untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi

Wawancara dengan Bapak Hairullah Mahdi, S.Pd.I, selaku guru fiqih mengatakan bahwa:

Upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah yaitu: 1) langkah awal menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan materi yang diajarkan; 2) Menyiapkan siswa agar bisa lebih fokus pada materi yang akan diajarkan; 3) Adanya diskusi atau sharing setelah penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa.

Wawancara dengan Agus, selaku siswa kelas VII di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah yaitu:

Upaya-upaya yang kami lakukan selaku siswa yaitu mendengarkan arahan-arahan dari guru, fokus memperhatikan materi yang disampaikan, mempraktikan materi yang disampaikan lalu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya- upaya yang harus dilakukan oleh guru fiqih untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi adalah pertama-tama materi disampaikan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, langkah

selanjutnya menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa maksud dan tujuan penggunaan metode demonstrasi, selanjutnya menyiapkan siswa agar bisa lebih fokus dan lainnya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi

Faktor yang pertama yaitu faktor pendukung. Wawancara dengan Bapak Hairullah Mahdi, S.Pd.I, selaku guru fiqih mengatakan bahwa kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi antara yaitu:

Anak yang lain atau teman yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu saya suruh maju kedepan untuk mendemonstrasikan sesuatu, seperti halnya sholat. Jika temannya sendiri yang mempraktekkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya juga situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Wawancara dengan Agus selaku siswa kelas VII di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah mengatakan bahwa faktor pendukung antara lain yaitu:

Saya sangat senang dengan penggunaan metode demonstrasi dimana bagi saya sangat menarik karena selain mendapatkan materi dari guru juga dapat mempraktekkan seperti praktek sholat untuk mengetahui bagaimana tata cara sholat mulai dari langkah pertama sampai selesai dan itulah kami amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi penggunaan metode yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana belajar yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru.

Faktor pendukung lain di antaranya, menurut Hasibuan yaitu:

- a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit.
- b. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat dan jelas.
- d. Dapat menambah pengalaman anak didik.
- e. Proses pengajaran lebih menarik.
- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran bersifat kongkrit.
- g. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Wawancara dengan Bapak Hairullah Mahdi, S.Pd.I selaku guru fiqih yaitu Faktor yang kedua yaitu penghambat, faktor-faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana, prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya.

Selanjutnya faktor penghambat dalam menggunakan metode demonstrasi yaitu anak itu sulit memulai maju ke depan untuk memperagakan, saya harus memanggil nama murid baru dia mau maju kedepan kelas. Mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu

gara-gara malu, seperti mendemonstrasikan praktek sholat didepan teman- temannya itu masih malu-malu, agak sedikit tidak malu jika anak-anak praktek didepan jika sendirian.

Wawancara dengan Agus selaku siswa kelas VII di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah mengenai faktor penghambat penggunaan metode demonstrasi yaitu terletak pada keterbatasan waktu serta terletak pada sarana dan prasarana.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung pada penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat yaitu sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekkan metode demonstrasi sedangkan faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat yaitu terdapat pada waktu yang kurang lama dan latar belakang anak didik yang berbeda selanjutnya fasilitas yang kurang memadai.

SIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTsN 14 Hulu Sungai Tengah sangat efektif dikarenakan siswa dapat secara langsung setelah di jelaskan maksud dan tujuannya siswa bisa langsung menyaksikan guru fiqh untuk memberikan contoh terhadap siswa sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung lalu peserta didik pun ikut serta mempraktekkan kegiatan tersebut seperti tayamum, wudhu dan sholat.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqh kelas VII di MTsN 14 Hulu Sungai Tengah yaitu: 1) Langkah awal menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan materi yang diajarkan; 2) Menyiapkan siswa agar bisa lebih fokus pada materi yang akan diajarkan; dan 3) Adanya diskusi atau sharing setelah penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa.

REFERENSI

- Amiyat si Raskiyani. *Pengembangan Model-model Pembelajaran PAI*. Yogyakarta. 2009.
- Adam Panji. *Fikih Muamalah Adabiyah*. Bandung: PT Refika Aditama. 2018.
- Arif Amri. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga Universitas Press. 2001.
- Daradjat Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Djamarah Bahri Syaiful. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. 2012.
- Fathurroman Pupuh dan Sutikno Sobry M. *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman, Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT RefikaAditama. 2007.
- Fathurrohman Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: garudhawaca. 2017.
- Murtadlo Ali dan Akib Zainal. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2016.
- Nata Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.

- Rasyad Aminuddin. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta. 2012.
- SuparmanAtwi M. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga. Sadily Hasan. Jilid 2. Ensiklopedi Indonesia. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoev. 2012.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Media Kencana. 2009
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. 2010. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Bening.